

ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI BERDASARKAN PENGALAMAN PRIBADI SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Refi Muftia Rini¹, Deni Wardana²

^{1,2}Universitas Pendidikan Indonesia
muftiaapril16@upi.edu

ABSTRACT

Narrative essay writing skills have an important role in Indonesian language and literature subjects. All educators hope that students can master writing skills. One of them is that students can write narrative essays. Based on the results of observations, it is known that students still have difficulty putting ideas into written form and using Indonesian. Especially in terms of students' accuracy in paying attention to the writing aspects of spelling, capital letters, punctuation, and word choice. The low essay writing skills at school is caused by a lack of student interest, and a lack of learning methods that teachers use when teaching. To overcome the low skills of writing narrative essays, this study aimed to determine the level of skills in writing narrative essays in grade 5 students. The data collection technique used was to use evaluation documents on the results of student entries. The data collected through the evaluation document was then analyzed using data analysis techniques in the content analysis research method. The purpose of this research is to identify the causes of errors in writing narrative essays, to describe errors in the use of punctuation and capital letters. The results of this study are also expected to be a reference source for teachers in conducting evaluations regarding students' essay writing abilities. In addition, this research can provide insight for future researchers in finding more effective ways to understand and develop essay writing skills.

Key words: *Writing, Writing Skills, Essay Writing, Personal Experience.*

A. Pendahuluan

Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi di Indonesia perlu dilestarikan dan dikembangkan. Salah satu wujud perhatian pemerintah terhadap Bahasa Indonesia adalah dijadikannya Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan dimasukkan sebagai salah satu mata pelajaran inti di Sekolah Dasar (SD).

Tarigan (1986:1), menjelaskan bahwa ada empat keterampilan berbahasa yang harus diperhatikan

seseorang belajar Bahasa. Keempat keterampilan tersebut adalah: a) Keterampilan menyimak; b) Keterampilan berbicara; dan c) Keterampilan membaca

Menurut Tarigan (dalam Puteri, D.A 2019) mengatakan bahwa menulis adalah cara untuk menemukan serta melukiskan lambang grafik yang menggambarkan salah satu bahasa yang dapat dimengerti oleh seseorang, sehingga dapat membaca lambang tersebut bila

mereka paham tentang Bahasa dan gambar. Selain itu menurut Nafiah (dalam Rinawati, dkk 2020) menulis merupakan sebuah proses penuangan gagasan yang mana dalam praktik penulisannya diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu kesatuan utuh. Menulis merupakan suatu komponen keterampilan Bahasa selain berbicara, menyimak, atau mendengarkan dan membaca.

Setiap manusia penting untuk bisa menulis dengan baik, oleh karena itu menulis tidak bisa hanya sekedar menulis saja, tetapi harus memiliki keterampilan dalam menulis, sejalan dengan hal tersebut, Nurhadi (dalam Fadhilah, 2014) menjelaskan bahwa menulis adalah salah satu tingkatan tertinggi atau paling sulit dalam keterampilan berbahasa, keterampilan menulis merupakan sebuah kemampuan untuk menulis dengan baik, sesuai dengan kaidah kebahasaan. Untuk melatih keterampilan menulis harus diajarkan sedari dini.

Keterampilan menulis karangan merupakan salah satu keterampilan yang perlu dimiliki oleh peserta didik, karena dengan keterampilan berbahasa memungkinkan kita mampu berinteraksi dengan siapapun.

keterampilan menulis karangan narasi ini harus dibimbing dan juga ditingkatkan secara intensif sebab kebiasaan menulis karangan harus ditingkatkan dari tingkat jenjang Sekolah Dasar sampai dengan ke perguruan tinggi. Keterampilan menulis dikatakan penting untuk dimiliki karena dengan memiliki keterampilan dalam menulis, seseorang bisa memberikan informasi kepada orang lain, selain itu juga bisa dijadikan sebagai sarana dalam berkomunikasi. Keterampilan dalam menulis merupakan keterampilan yang sangat penting selain 3 keterampilan lainnya. Dikarenakan, tahap akhir dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia ini adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan yang harus ditanamkan kepada anak sejak dini, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Pada konteks sekolah dasar, keterampilan menulis merupakan salah satu elemen penting dalam pembelajaran karena untuk mengerjakan tugas maupun ulangan pastinya menggunakan tulisan. Untuk melatih kemampuan dalam menulis peserta didik harus sering menulis, baik dalam bentuk sebuah cerita atau pun hal yang lainnya.

Menurut penelitian Fadhillah (2014) keterampilan menulis ini perlu diajarkan agar peserta didik mampu menguasai kegiatan menulis mulai dari awal, sampai dengan menulis karangan narasi atau deskripsi dan tentunya menggunakan EYD atau ejaan yang disempurnakan, tanda baca, penggunaan huruf kapital serta penggunaan kata yang tepat.

Menurut Suhartika & Indihadi (2021) pada konteks Pendidikan sekolah dasar, peserta didik diajarkan untuk menulis teks secara sederhana. Dalam proses pembelajarannya peserta didik akan terlebih dahulu belajar tentang memahami teks bacaan dan jenis- jenis teks bacaan sebelum memulai membuat sebuah karya tulis. Untuk lebih mendalami keterampilan menulis, peserta didik diberikan lebih banyak kesempatan untuk berlatih menulis dalam bentuk apapun. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis. Untuk melatih keterampilan menulis pada peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan tugas membuat sebuah karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadinya. Hal ini bertujuan untuk mengekspresikan pengalaman langsung dari diri peserta didik ke dalam sebuah tulisan. Selain

itu bertujuan untuk latihan cerita pengalaman juga adalah salah satu komponen dalam menulis yang di ujikan kepada peserta didik, cerita pengalaman merupakan sebuah cerita yang ditulis berdasarkan pengalaman penulis.

Menulis sebuah cerita pengalaman tentunya tidak hanya sekedar menulis, akan tetapi harus mengikuti pedoman kebahasaan yang sudah ditetapkan. Dalam jenjang sekolah dasar kemampuan menulis cerita berdasarkan pengalaman langsung dari diri peserta tersebut dilihat dari aspek – aspek sederhana pada kaidah kebahasaan, seperti kemampuan dalam menentukan unsur – unsur instrinsik pada cerita, dan aspek lainnya dalam menulis seperti penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan juga kata depan.

Pengalaman pribadi merupakan sebuah pengalaman yang dapat dialami setiap orang dalam hidupnya. Pengalaman yang terjadi pada seseorang bisa sedih, senang, bahkan mengesankan. Pembelajaran menulis karangan narasi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan yang berupa cerita pengalaman yang masih terkenang di dalam ingatan ke dalam

bentuk tulisan. Selain itu, siswa dapat saling berbagi pengalaman yang mengesankan dengan teman lain. Menulis pengalaman pribadi adalah bagian dari narasi. Narasi adalah cerita.

Mengingat pentingnya keterampilan menulis dalam kegiatan pembelajaran, siswa perlu dibina dan diberi latihan secara tekun untuk memperoleh hasil yang optimal. Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), salah satu tujuan standar kompetensi kelas 5 siswa Sekolah Dasar adalah mengungkapkan pikiran dan pengalaman dalam buku harian dan surat pribadi. Pada penelitian ini difokuskan pada keterampilan menulis pengalaman pribadi.

Adapun fakta yang didapatkan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti melalui beberapa sumber baik secara literatur artikel maupun dari lingkungan sekitar. Banyak ditemukan bahwa keterampilan menulis karangan pada siswa kelas 5 sekolah dasar masih minim dan terdapat banyak kekeliruan dalam pengejaan huruf kapital, tanda baca maupun kosa kata.

Kurang maksimalnya keterampilan siswa dalam menulis khususnya pada materi menulis

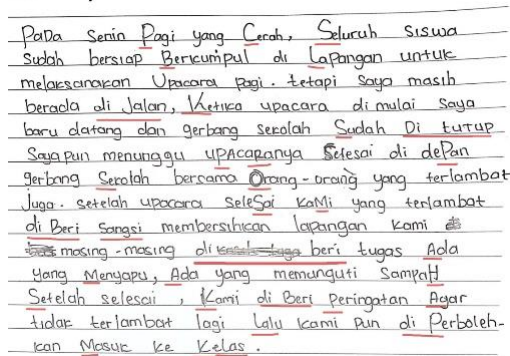
karangan narasi berdasarkan pengalaman pribadi ini akan berdampak pada hasil dari proses belajar mengajar itu sendiri.

Hal ini selaras dengan Berdasarkan hasil observasi terlihat masih terdapat siswa kelas 5 SDN Sepatan yang merasa kesulitan dalam mengungkapkan atau menuangkan ide, dan penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Selain itu terdapat pula Sebagian siswa yang tidak memiliki minat dan kerap merasa jenuh untuk menulis, selain itu pula terdapat beberapa siswa merasa bingung untuk memulai menulis karangan narasi ini disebabkan karena Sebagian besar siswa kurang mahir dalam merangkai kata – kata menjadi sebuah kalimat, kemudian kalimat menjadi sebuah paragraph, dan juga merasa kesulitan dalam memilih diksi, tanda baca, dan kurangnya pemahaman keterampilan dalam berbahasa.

Adapun beberapa faktor yakni seperti faktor dari guru yakni bimbingan atau penyampaian guru dalam mengajar sulit dipahami oleh peserta didik, teknik mengajar yang digunakan kurang menarik atau monoton. Kemudian ada faktor yang timbul dari diri peserta didik tersebut yakni seperti siswa merasa acuh tak

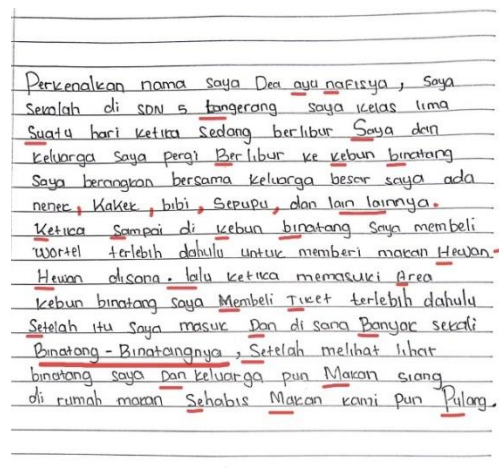
acuh bahkan siswa menganggap bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan pelajaran yang membosankan. Nah maka untuk mengubah anggapan tersebut, guru harus bisa memberikan pengertian

dan pemahaman kepada siswa terkait pentingnya pelajaran Bahasa Indonesia dalam kehidupan mereka sehari – hari. Faktor selanjutnya adalah kurangnya pelatihan menulis bagi para peserta didik.



Pada Senin Pagi yang Cerah, Seluruh siswa sudah bersiap Berikumpul di Lapangan untuk melaksanakan Upacara pagi. tetapi saya masih berada di Jalan, Ketika upacara di mulai saya baru datang dan gerbang seolah sudah Di tutup. Saya pun menunggu upacara selesai di depan gerbang. Seolah beramai-ramai orang-orang yang terlambat juga. setelah upacara selesai kami yang terlambat di Beri sanksi membersihkan lapangan kami di bagi masing-masing di ~~sekeliling~~ beri tugas Ada yang Menyapu, Ada yang mengikuti Sampah. Setelah selesai, Kami di Beri Peringatan Agar tidak terlambat lagi. Lalu kami pun di Perbolehkan masuk ke Kelas.

Gambar 1



Perkenalkan nama saya Den Ayu Nafisyah, saya Seolah di son s tangerang saya kelas lima Suatu hari ketika sedang berlibur saya dan keluarga saya pergi Berlibur ke kebun binatang. saya berangkat bersama keluarga besar saya ada nenek, Kakek, bibi, Sepupu, dan lain lainnya. Ketika sampai di kebun binatang saya membeli wortel terlebih dahulu untuk memberi makan Hewan. Hewan disana. lalu ketika memasuki Area kebun binatang saya Membeli Treet terlebih dahulu. Setelah itu saya masuk dan di sana Banyak sekali Binatang - Binatangnya, Setelah melihat lihat binatang saya dan keluarga pun Makan siang di rumah makan. Sehabis Makan kami pun Pulang.

Gambar 2

Dapat dilihat pada hasil keterampilan menulis karangan salah satu siswa diatas, bahwasanya masih terdapat banyak sekali kesalahan – kesalahan dalam penulisan karangan narasi yaitu kesalahan pada ejaan, penggunaan huruf kapital (huruf besar yang berada di tengah kalimat), serta kurangnya penggunaan tanda baca

pada tulisan (titik, koma). Dan juga masih terdapat siswa yang masih belum paham mengenai perbedaan tema dan judul, siswa sering merasa bingung dalam menentukan judul.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk membahas hal ini yang dimana bertujuan untuk membantu guru dan

siswa dalam memaksimalkan kemampuan siswa saat pembelajaran didalam kelas. Selain itu untuk mengetahui keterampilan menulis pada peserta didik.

Dengan Bahasa yang mudah dimengerti siswa, sehingga siswa dapat menerima tujuan pembelajaran yang guru ingin sampaikan dengan cara yang lebih efektif dan efisien. Hal ini juga sangat berpengaruh terhadap motivasi siswa keterampilan siswa dalam menulis, khususnya dalam menulis karangan narasi. Dengan melalui penyampaian materi menggunakan teknik yang lebih mudah dipahami diharapkan dapat membangkitkan minat siswa. untuk mengetahui penyebab kesalahan dalam menulis karangan, mendeskripsikan kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf kapital, bisa menjadi sumber rujukan guru untuk melakukan evaluasi terkait menulis karangan, dan dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka perbaikan kualitas proses pembelajaran menulis karangan dan hasil belajar. Serta sebagai rujukan peneliti selanjutnya ketika akan melakukan penelitian cara yang lebih efektif dalam pemahaman menulis karangan.

Literature Review

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data kuantitatif maupun alat ukur statistik. penelitian ini ditujukan untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi berdasarkan cerita pengalaman pribadi pada peserta didik kelas 5 SDN Sepatan ditinjau berdasarkan aspek – aspek mekanik dan unsur instrinsik pada tulisan.

Moleong (2016) mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang ditujukan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, Tindakan. Sumber data pada penelitian ini diperoleh melalui sumber data primer dan data sumber sekunder.

Menurut Sugiyono (2018), sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber primer pada penelitian ini diperoleh melalui subjek penelitian dimana data diambil berdasarkan observasi kepada peserta didik kelas 5 SDN Sepatan, wawancara, dan tes tertulis yang

dilakukan terhadap peserta didik kelas 5. Sedangkan sumber sekunder pada penelitian ini di dapatkan berdasarkan buku, jurnal, artikel, skripsi.

B. Metode Penelitian

Untuk mengumpulkan data, penelitian ini menggunakan dokumen evaluasi hasil isian siswa, yang mencakup teks-teks karangan narasi yang telah ditulis oleh siswa kelas 5 SD berdasarkan pengalaman pribadi mereka. Data tersebut mencakup berbagai aspek menulis seperti struktur narasi, penggunaan bahasa, kejelasan ekspresi, dan kohesi dalam cerita yang diungkapkan oleh siswa. Teknik pengumpulan data ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran holistik tentang keterampilan menulis siswa dalam mengungkapkan pengalaman pribadi mereka melalui karangan narasi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data pada metode penelitian analisis isi. Analisis ini melibatkan identifikasi tema-tema umum yang muncul dalam karangan narasi siswa, serta analisis mendalam terhadap kesalahan-kesalahan yang sering terjadi, seperti kesalahan penggunaan tanda baca dan huruf

kapital. Hasil analisis tersebut bertujuan untuk mengungkapkan tingkat kemampuan menulis siswa dalam mengorganisir dan menyampaikan pengalaman pribadi mereka secara efektif.

Keabsahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan triangulasi dan member checking. Menurut Creswell (2012) triangulasi merupakan salah satu cara untuk memvalidasi keakuratan penelitian dengan menggunakan sumber data yang berbeda-beda. Dalam penelitian ini triangulasi data menggunakan observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi dengan sumber penelitian. Sementara itu, Member checking merupakan proses dimana peneliti menanyakan pertanyaan dari berbagai macam aspek kepada satu atau lebih partisipan untuk meningkatkan akurasi dalam penelitian (Creswell, 2012).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peserta didik dapat dikatakan terampil dalam menulis karangan narasi berdasarkan cerita pengalaman pribadi apabila dapat menulis dengan memperhatikan beberapa aspek seperti unsur instrinsik. Cerita dan aspek mekanik pada sebuah cerita.

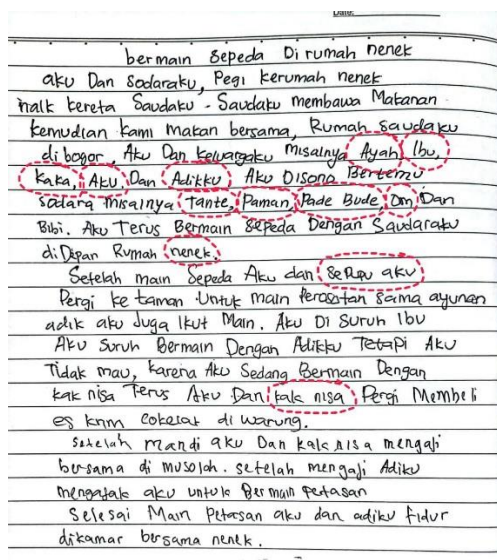
Dalam lingkup jenjang sekolah dasar, penilaian dalam menulis tidak terlalu kompleks. Sehingga dalam penilaian unsur intrinsik dan aspek mekanik masih terbatas pada sebuah patokan penilaian. Unsur intrinsik pada sebuah cerita meliputi, menentukan tema, judul tulisan, penokohan, alur, latar tempat dan latar waktu. Aspek mekanik pada sebuah cerita pengalaman meliputi penggunaan huruf kapital dan penggunaan tanda baca.

Berdasarkan observasi peneliti mengenai kemampuan peserta didik dalam kemampuan menentukan unsur-unsur intrinsik cerita didapatkan hasil bahwa peserta didik memiliki keterampilan menulis yang berbeda-beda.. Hal ini dapat dibuktikan dengan banyaknya peserta didik yang paham mengenai unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita, tetapi masih ada peserta didik yang belum paham dalam unsur-unsur intrinsik dalam cerita. Sesuai dengan temuan fakta "Sebagian siswa dapat menentukan unsur-unsur instrnsik dalam sebuah cerita dengan pengejaan yang sudah tepat. Namun masih banyak pula peserta didik yang belum dapat menentukan unsur intrinsik dan

pengejaan pada karangan narasi secara benar.

Permasalahan utama pada peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik adalah menentukan judul, dikarenakan masih banyak siswa yang belum paham membedakan antara tema dengan judul. Selain itu permasalahan utama peserta didik dalam pengejaan ialah masih terdapatnya kekeliruan dalam tanda baca, dan huruf kapital dan juga dalam menentukan latar waktu didalam sebuah karangan yang peserta didik buat. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil tes dimana sebagian besar permasalahan yang ditemukan dari hasil tes adalah masih belum paham mengenai perbedaan tema dan judul sehingga menyulitkan peserta didik dalam menentukan judul cerita, kemudian alur cerita, latar tempat ,dan waktu yang ditulis belum jelas.

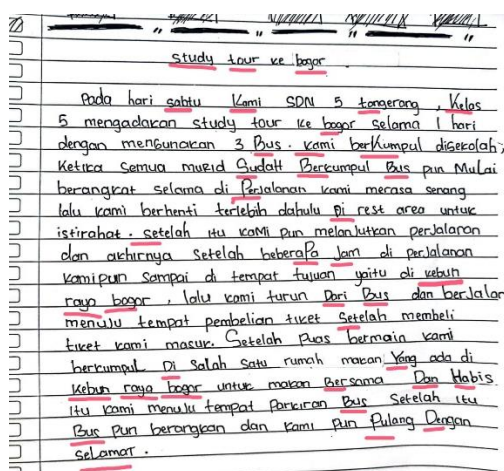
sedangkan tingkat ketepatan tertinggi peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik pada menulis cerita pengalaman adalah menentukan tokoh, dimana mayoritas peserta didik sudah bisa menentukan tokoh dan pembagian peran dengan baik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil tes berikut.



Gambar 3. Kemampuan Siswa Dalam Menentukan Tokoh

Berdasarkan salah satu hasil tes di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam kemampuan menentukan unsur intrinsik, peserta didik dapat dikatakan sudah menguasai dalam kemampuan menentukan tokoh, dan latar tempat dengan baik, sementara latar waktu, pemakaian kosa kata dan pengejaan masih menjadi kendala utama pada peserta didik. Selain unsur intrinsik

dalam menulis cerita pengalaman, ada penilaian lain dimana peserta didik harus bisa menggunakan huruf kapital dengan baik. Berdasarkan hasil temuan peneliti diperoleh hasil bahwa aspek mekanik masih menjadi sebuah permasalahan pokok peserta didik.



Gambar 4. Kesalahan Peserta Didik Dalam Menggunakan Huruf Kapital

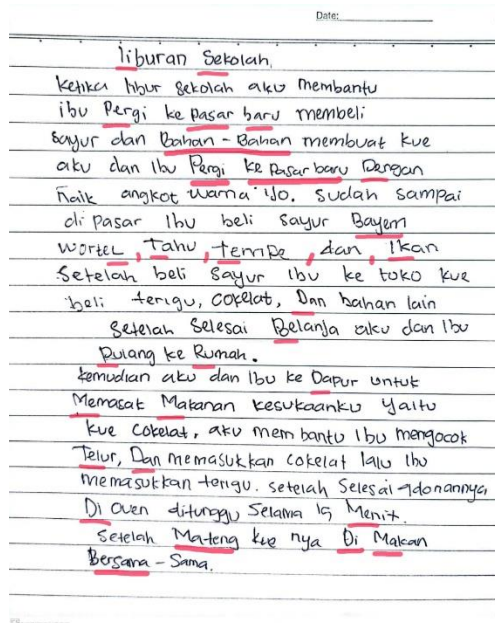


Berdasarkan hasil tes dari salah satu peserta didik. Ditemukan fakta bahwa peserta didik mengalami permasalahan dalam menuliskan huruf kapital dengan baik. Permasalahan utama yang ditemukan pada peserta didik dalam penggunaan huruf kapital adalah pada penulisan tokoh, tempat, hari, dan kosa kata lainnya. Contohnya dari hasil tes di atas pada penulisan “study tour ke bogor” peserta didik menuliskannya dengan “study tour ke bogor”, dimana hal tersebut adalah salah karena nama tempat seharusnya ditulis dengan huruf kapital. Permasalahan lain yang dapat terlihat dari hasil tes tersebut ialah pada penggunaan huruf kapital setelah tanda koma (,) yang dimana seharusnya setelah tanda koma tidak perlu menggunakan huruf kapital. Begitupun untuk sebaliknya setelah tanda titik (.) itu seharusnya

Aspek mekanik pada saat menulis karangan narasi atau cerita pengalaman di lingkup sekolah dasar tidak hanya dinilai melalui penggunaan huruf kapital, tetapi ada penilaian lainnya yaitu seperti penggunaan tanda baca. Penilaian ini meliputi mengenai tanda baca yang digunakan peserta didik dalam menulis sebuah karangan atau cerita seperti titik (.), dan koma (,). Berdasarkan temuan observasi di lapangan didapatkan hasil bahwa “terdapat banyak kesalahan saat menggunakan tanda baca, khususnya pada tanda baca titik (.), dan koma (,). Sebagian besar tulisan peserta didik tidak menggunakan tanda baca yang

seharusnya ada. Observasi tersebut sejalan dengan hasil tes yang dilakukan dimana ditemukan fakta bahwa banyak peserta didik yang tidak menggunakan tanda baca dalam

tulisannya, selain permasalahan tersebut ditemukan juga fakta bahwa masih ada peserta didik yang salah dalam menempatkan tanda baca.



Gambar 6. kesalahan Siswa Dalam Menggunakan Tanda Baca.

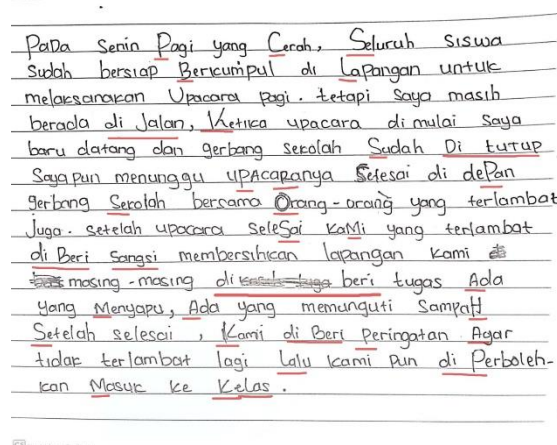
Berdasarkan hasil tes dari salah satu peserta didik. Ditemukan fakta bahwa peserta didik mengalami permasalahan dalam menggunakan tanda baca. Permasalahan utama yang ditemukan pada peserta didik dalam penggunaan tanda baca adalah peserta didik sering melupakan tanda baca tersebut. Menulis karangan tanpa adanya tanda baca. Sehingga tulisan yang ditulis oleh peserta didik rancu dan memicu miskonsepsi pada saat dibaca.

Tingkat kemampuan menulis karangan narasi pada peserta didik kelas v cenderung masih rendah. Hal

ini dapat terjadi karena ada beberapa faktor, salah satunya adalah karena kurangnya minat siswa terhadap menulis. Selain itu di sebabkan oleh kurangnya kemampuan membaca sehingga kosakata yang dimiliki peserta didik bervariasi. Dan dapat disimpulkan bahwa tingkat keterampilan menulis karangan berdasarkan pengalaman pada peserta didik cenderung rendah karena masih terdapat permasalahan yang ditemukan peserta didik dalam menulis karangan atau cerita pengalaman. Disisi lain peneliti juga melakukan wawancara kepada

peserta didik terkait keterampilan dalam menulis karangan narasi ini, setelah melakukan tes untuk memperkuat data, dan didapatkan hasil yang berlawanan dengan hasil tes, yang dimana berdasarkan wawancara Sebagian besar peserta didik sudah mengetahui dan bisa menyebutkan apa saja unsur instrinsik dalam menulis, seperti menentukan alur cerita, tokoh, tema, judul dan juga latar waktu. Akan tetapi itu semua belum diintegrasikan atau diterapkan pada tulisannya tersebut.

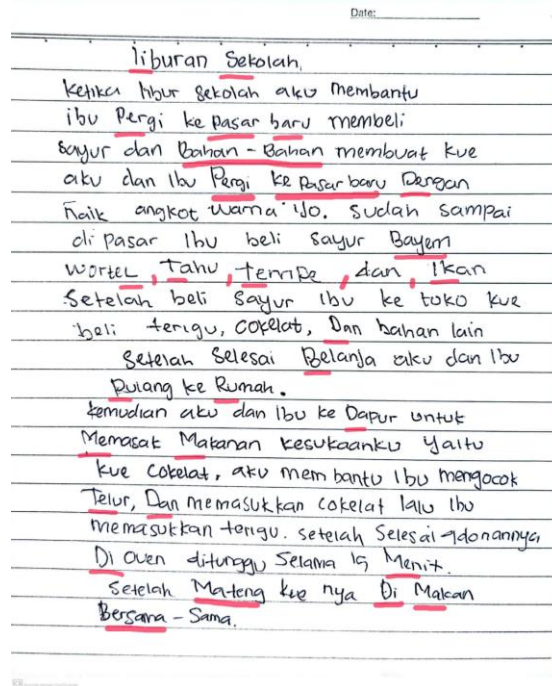
Adapun fakta lainnya terkait keterampilan menulis karangan ini ialah Sebagian peserta didik mengalami kesulitan dalam menentukan beberapa unsur – unsur cerita pada tulisan yang akan ditulisnya, seperti dalam menentukan judul, dimana peserta didik cenderung kesulitan dan kerap merasa bingung pada saat mereka menentukan judul karangan narasi dikarenakan mereka belum memahami dan bingung tentang apa yang ingin ditulis dalam sebuah karangan atau cerita tersebut.



Gambar 7. Permasalahan Judul Dalam Karangan Siswa

Berdasarkan hasil tes dari salah satu peserta didik. Ditemukan fakta bahwa peserta didik mengalami permasalahan dalam menentukan

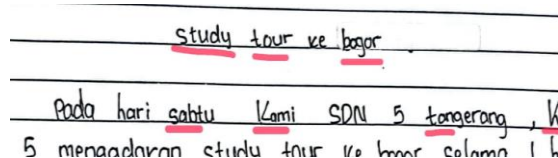
judul yang akan dipakainya. Peserta didik pun lebih memilih tidak memberikan judul pada karangannya tersebut



Gambar 8. Permasalahan Judul Dalam Karangan Siswa

Berdasarkan pada gambar 8 diatas mengenai judul karangan narasi peserta didik, ditemukan hasil bahwasanya judul yang digunakan atau diangkat oleh sebagian peserta didik adalah sama antara temannya maupun sama dengan tema yang ditentukannya. Yakni seperti contohnya peserta didik diberikan menulis karangan narasi berdasarkan

pengalaman pribadinya dengan tema “libur sekolah”. Maka Sebagian siswa yang merasa kesulitan dalam menentukan judul yang akan digunakan mereka cenderung menggunakan tema tersebut sebagai judul dan hal itu ditemukan hampir Sebagian memakai judul yang sama yaitu “libur sekolah” tanpa menambahkan keterangan lainnya.



Gambar 9. Judul Karangan Siswa

Berdasarkan gambar diatas, selain dalam menentukan judul bacaan, peserta didik juga banyak yang melakukan kesalahan dalam menuliskan judul yang dimana judul harus ditulis dengan huruf kapital

pada setiap kata, tetapi terdapat fakta berlawanan yang dapat dilihat bahwa contoh judul “study tour ke bogor”. Judul tersebut dapat dikatakan salah karena ditulis tidak dengan huruf

kapital, yang dimana seharusnya ditulis dengan “Study Tour Ke Bogor”. Setiap permasalahan yang dialami peserta didik dalam menulis sebuah cerita terutama menulis cerita pengalaman, pasti ada upaya atau solusi yang diberikan oleh guru. Upaya ini dilakukan untuk mengatasi kendala-kendala yang dialami oleh peserta didik. Upaya yang dilakukan ini bisa dengan penggunaan media pembelajaran ataupun strategi pembelajaran yang diterapkan. Sehingga setelah melakukan penelitian dengan observasi ataupun wawancara maka di dapatkan hasil bahwa “Strategi pembelajaran yang digunakan dalam mengajarkan menulis karangan narasi atau cerita berdasarkan pengalaman pribadi khususnya pada peserta didik adalah dengan menggunakan Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT). Strategi ini cocok diterapkan dalam mengajarkan peserta didik dalam menulis cerita pengalaman karena strategi ini berorientasi pada peserta didik dimana fokus kepada sudut pandang menulis, dimana strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) memiliki kesesuaian dengan penerapan satu komponen pendekatan *whole language* atau bahasa padu. Gregory juga

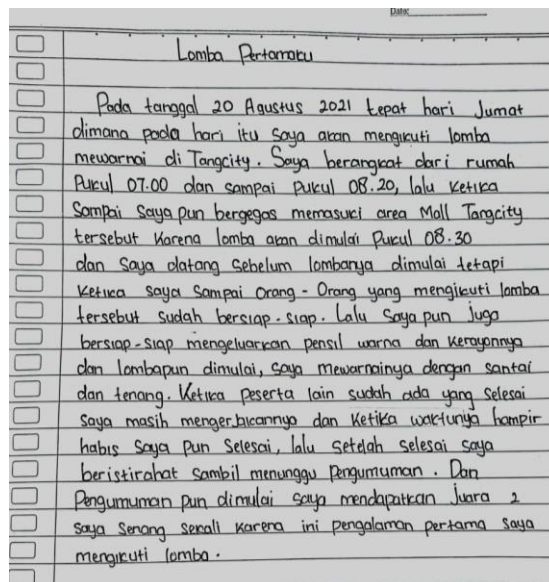
menyatakan bahwa tahapan dari menulis adalah tahap pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian.

Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) ini jelas sesuai dengan pendekatan *whole language*. Dengan merujuk kepada Tompkins dan Hoskinson, Blake dan Spenato, serta Eames, Abbas menegaskan bahwa strategi menulis terbimbing yang dimaksud adalah menulis terbimbing yang memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk memilih dan mengembangkan topik yang mereka senangi sehingga ia merasa memiliki dan bertanggung jawab atas tulisannya. Pernyataan ini tentu sesuai dengan komponen keenam dan ciri kedua kelas *whole language* di atas. Setiap strategi pembelajaran yang ada tentunya memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Begitu pula dengan SAMT yang akan diterapkan dalam penelitian ini.

Adapun kelebihan-kelebihan dari strategi ini, yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif mengungkapkan idenya, menanamkan daya nalar siswa, dan mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif. Melalui strategi ini, beban guru dalam mengajar menjadi ringan.

Hal ini disebabkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator. Kelebihan lainnya adalah meningkatkan terjadinya proses interaksi dua arah dalam pembelajaran, menciptakan kegiatan belajar yang tidak membosankan siswa, serta memupuk, mengembangkan, dan mengaplikasikan pengalaman belajar. Selain itu pula diperlukan sebuah

media pembelajaran guna menyempurnakan penyampaian materi oleh guru. Adapun beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan dalam penyampaian materi menulis karangan narasi ini ialah melalui referensi buku – buku cerita yang tersedia di perpustakaan, gambar, dan dapat melalui video interaktif.



Gambar 10. Tulisan Karangan Siswa Yang Benar

Berdasarkan gambar diatas itu merupakan hasil tes peserta didik yang telah diajarkan menggunakan straegi SAMT. Terlihat peningkatan terkait keterampilan dalam menulis karangan narasi atau cerita berdasarkan pengalaman pribadinya. Peserta didik telah mampu menyebutkan unsur – unsur instrinsik dalam menulis karangan seperti, tokoh, alur cerita, latar tempat dan

waktu, dan juga siswa telah mampu membedakan antara tema dengan judul dan telah mampu menentukan judul bacaan yang akan digunakan dalam sebuah karangan.

Selain itu peserta didik pun mulai memahami bagaimana penggunaan tanda baca dan huruf kapital secara benar yang diintegrasikan atau diterapkan ke dalam sebuah karangan narasi yang telah peserta didik tulis.

mencapai bentuk dramatik dan rasa penasaran pembaca terhadap tulisan. berdasarkan temuan penelitian, kemampuan peserta didik mengenai alur atau plot sudah baik. Peserta didik bisa menjelaskan pengertian dan jenis-jenis alur dengan baik.

Peneliti memilih Strategi Aktivitas Menulis Terbimbing (SAMT) sebagai solusi dari kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Strategi ini dipilih sebab dalam mengajarkan menulis karangan siswa perlu dibimbing oleh guru mulai dari pemilihan topik, pengembangan isi topik, hingga publikasian karangan yang dibuat. Melalui strategi ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, menanamkan daya nalar siswa, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa.

Penerapan SAMT melalui lima langkah, yaitu pramenulis, penderafan, perbaikan, penyuntingan, dan publikasian. Pertama, strategi ini diawali dengan tahap pramenulis. Siswa dibimbing untuk memunculkan topik sesuai tema, memilih dan mengembangkan topik, menulis judul dan kerangka karangan, serta

menyusun pertanyaan dan jawaban tentang topik tertentu. Kedua, tahap penderafan. Pada tahap ini siswa dibimbing untuk mengembangkan kerangka karangan setelah membaca model teks untuk mengenali bentuk karangan, kerincian dan kejelasan penggambaran objek, dan penggunaan kata tekstual. Tahap perbaikan adalah tahap ketiga. Siswa dibimbing untuk mengecek ulang kerincian dan kejelasan penggambaran dengan menambah, mengganti, menghilangkan, atau menukar gagasan yang kurang sempurna. Perbaikan dilakukan melalui proses perbaikan teman sejawat dan balikan langsung dari pengajar. Keempat, tahap penyuntingan. Dalam tahap ini, siswa dibimbing oleh guru untuk menyunting kesalahan mekanik (ejaan dan tanda baca) dalam draf tulisan. Kelima, tahap publikasian. Pada tahap SAMT yang terakhir ini, siswa dibimbing untuk dapat mempublikasikan tulisannya melalui media yang tepat.

D. Kesimpulan

Keterampilan menulis cerita pengalaman pada peserta didik kelas V SDN Sepatan dapat dikatakan rendah. Hal tersebut diketahui

berdasarkan rendahnya kemampuan peserta didik untuk menentukan unsur intrinsik dan aspek mekanik dalam sebuah cerita pengalaman. Kemampuan peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik dalam sebuah cerita. Kemampuan peserta didik dalam menentukan tema, tokoh, dan latar tempat dapat dikatakan baik, sementara dalam aspek menentukan judul, alur, latar waktu, masih banyak ditemukan permasalahan seperti kebingungan menentukan judul, urutan penggunaan alur yang belum jelas, dan urutan waktu yang tidak dijelaskan dalam tulisan. Kemampuan peserta didik dalam penggunaan aspek mekanik pada menulis cerita pengalaman. Pada faktor ini ditemukan banyak permasalahan pada peserta didik. Penggunaan huruf kapital masih menjadi kendala utama peserta didik jika diminta untuk menulis, karena hampir semua peserta didik tidak menggunakan huruf kapital dengan baik, salah satu contohnya adalah ketika pada awal kalimat dan nama tokoh tidak menggunakan huruf kapital. Selaras dengan permasalahan sebelumnya, peserta didik juga mendapati permasalahan dalam penggunaan tanda baca dimana banyak peserta

didik yang tidak menggunakan tanda baca pada tulisan yang ditulis.

Kesulitan utama yang dialami peserta didik dalam menentukan unsur intrinsik pada sebuah cerita adalah pada, kemampuan menentukan judul, dan penggunaan latar waktu. Selanjutnya, kesulitan yang dialami peserta didik dalam aspek mekanik adalah yakni semuanya, penggunaan huruf kapital dan tanda baca.

Berdasarkan pendapat tersebut guru harus bisa menentukan strategi pembelajaran paling efektif yang bisa diterapkan kepada peserta didik. Dari segi strategi pembelajaran yang digunakan, guru sudah menerapkan strategi pembelajaran dan Pengalaman belajar menulis yang dialami siswa di sekolah tidak terlepas dari kondisi gurunya. Apabila guru mampu memotivasi dan merangsang minat anak dalam menulis, maka anak akan tertarik untuk terbiasa menulis. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan peserta didik dalam menulis cerita pengalaman. Upaya yang sudah dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan peserta didik dalam menulis cerita pengalaman yaitu dengan menerapkan strategi pembelajaran Strategi Aktivitas

Menulis Terbimbing (SAMT) sebagai solusi dari kesulitan siswa dalam menulis karangan narasi berdasarkan pengalaman. Strategi ini dipilih sebab dalam mengajarkan menulis karangan siswa perlu dibimbing oleh guru mulai dari pemilihan topik, pengembangan isi topik, hingga pemuksikan karangan yang dibuat. Melalui strategi ini siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengungkapkan ide yang ada pada dirinya, menanamkan daya nalar siswa, mengembangkan sikap berpikir kritis dan kreatif, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta interaksi antarsiswa. Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan SAMT, ketertarikan siswa dalam belajar menulis karangan narasi meningkat. Siswa terlihat lebih terampil dalam menentukan topik yang akan ditulis dan alur cerita yang dibuatnya. Selain itu, jumlah kalimat yang dibuat siswa lebih banyak dari sebelumnya. Penggunaan ejaan dan tanda baca pada karangan ikut mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

INDRIYANI, A.
(2016). *PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN NARASI*

*BERDASARKAN
PENGALAMAN SISWA KELAS
V SDN KEDAUNG KALI ANGKE
06 JAKARTA BARAT MELALUI
PENGUNAAN STRATEGI
AKTIVITAS MENULIS
TERBIMBING (SAMT) (Doctoral
dissertation, UNIVERSITAS
NEGERI JAKARTA).*

Fadlilah, N. (2014). *PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS
KARANGAN DESKRIPSI
DENGAN MENGGUNAKAN
STRATEGI MENULIS
TERBIMBING PADA SISWA
KELAS VC SD NEGERI
JUMOYO 2 MAGELANG
TAHUN AJARAN 2013/2014.*
Universita Negeri Yogyakarta.

Mariandari, R. (2017).
*PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS
CERITA PENGALAMAN
MELAKSANAKAN PERAN
DALAM KELUARGA PADA
MATA PELAJARAN IPS
MELALUI STRATEGI
PEMBELAJARAN WRITING IN
THE HERE AND NOW DI
KELAS II MI NURUL ISLAM
SIDOARJO [Universitas Islam
Negeri Sunan Ampel].*

<http://digilib.uinsby.ac.id/16731/5/Bab%202.pd>

Bawono, D. R., Arafik, M., & Suhartono, S. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Cerita Pengalaman pada Peserta Didik Kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, dan Pengelolaan Pendidikan*, 2(11), 1068-1084.

Rinawati, A., Mirnawati, L. B., & Setiawan, F. (2020). Analisis hubungan keterampilan membaca dengan keterampilan menulis siswa sekolah dasar. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 4(2), 85-96.

Permatasari, T. A. (2020). ANALISIS KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS V DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA SEKOLAH DASAR. Universitas Pendidikan Indonesia

Iriani, S. (2012). *Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Karya Wisata Pada*

Siswa Kelas V SDN 2 Kayumas, Jatinom, Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).

Cresswell, John. W. (2019). *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Pustaka Belajar.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan* (edisi ke-27). Alfabeta